

**Peran Penyuluh Agama Islam dalam Moderasi Beragama di Lembang Uluwai Tana Toraja****Ikhwan Sawaty<sup>1</sup>, Sumadin<sup>2</sup>, Muhammad Ilham<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Parepare<sup>1</sup>[Ikhwanr3ire@gmail.com](mailto:Ikhwanr3ire@gmail.com)**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji permasalahan dan solusi terkait tentang peran penyuluh agama dalam menciptakan moderasi beragama di Lembang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (library research) di mana peneliti menggunakan sumber kepustakaan untuk memperoleh data penelitian. Teknik dilakukan dalam mengumpulkan data literatur yang terdiri dari bahan atau kajian pustaka yang berhubungan atau sesuai dengan objek pembahasan yang dimaksud. Analisis datanya menggunakan content analisis (analisis isi), jenis analisis data yang berfokus pada satu bagian informasi yang tertulis atau tercetak di antara sejumlah besar sumber data. Hasil penelitian Moderasi beragama yang ramah, toleran, terbuka, fleksibel dapat menjadi jawaban terhadap kekhawatiran konflik yang marak terjadi di tengah masyarakat multikultural. Penyuluh agama selaku aparatur Kementerian Agama memiliki peran strategis berkaitan dengan tugas, tanggung jawab, dan wewenang penyuluh agama untuk melakukan bimbingan dan penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama.

Kata Kunci: *Peran Penyuluh Agama Islam, Moderasi Beragama, Uluwai Tana Toraja.*

**ABSTRACT**

*This research aims to examine problems and solutions related to the role of religious instructors in creating religious moderation in Lembang Uluwai Tanan Toraja. The type of research used is library research which researchers use library sources to obtain research data. The data technique is carried out in collecting literature data consisting of materials or literature reviews that are related or in accordance with the object of the discussion in question. The data analysis uses content analysis, a type of data analysis that focuses on one piece of written or printed information among a large number of data sources. The results of the study of religious moderation that are friendly, tolerant, open, flexible can be the answer to fears of conflict that are rife in a multicultural society. Religious instructors as officials of the Ministry of Religion have a strategic role related to the duties, responsibilities and authorities of religious instructors to carry out religious guidance and counseling and development through religious language.*

*Keywords: The Role of Islamic Religious Counselors, Religious Moderation, Uluwai Tana Toraja.*

## PENDAHULUAN

Dinamika perubahan zaman mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat yang pada akhirnya melahirkan dinamika sosial masyarakat dengan berbagai permasalahan yang kompleks dan terus berkembang dari waktu ke waktu. Sehingga masyarakat membutuhkan figur yang dapat dipercaya sebagai wadah masyarakat untuk mendapatkan bimbingan. Kegiatan dakwah sudah berlangsung lama sejak masuknya Islam di Indonesia. Pemuka agama yang dikenal dengan Kiyai mempunyai pengaruh yang kuat dalam masyarakat, sehingga apa yang dianjurkan dan dimintanya biasanya dilaksanakan oleh masyarakatnya. Setelah masa reformasi telah banyak ragam bentuk penyuluhan dan bimbingan yang diberikan kepada pemerintah, menggunakan berbagai media yang ada pada saat ini. Dan pemberian penyuluhan kepada masyarakat pada akhirnya menjadi perhatian pemerintah melalui Kementerian Agama pemerintah merekrut tokoh-tokoh penyuluh agama yang secara implisit menaungi masyarakat dalam permasalahan agama tetapi secara luas penyuluh agama mengemban amanah yang lebih besar.

Berbagai bentuk kegiatannya adalah pendidikan agama dan sosial. Agen tambahan yang memberikan panduan seringkali merupakan model langsung dan tidak langsung. Melakukan penyuluhan di masjid. Penyuluhan Online melalui media sosial. Ustadz mengubah kebiasaan tatap muka dengan berdakwah menggunakan teknologi aplikasi WhatsApp, Facebook, dan Youtube. Tugas pokok dan fungsi penyuluh adalah sebagai penyalur ilmu, pendidik, pembimbing, pemberi solusi, motivator dan melindungi masyarakat.<sup>1</sup>

Penyuluh agama berperan sebagai pendidik yang berperan mengkomunikasi

---

<sup>1</sup> Verawati, Heni. "Eksistensi Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Moderasi Agama." *TAFAHUS: JURNAL PENGKAJIAN ISLAM* 2.1 (2022): 17-25.

terkait moderasi beragama. Belum ada pembahasan yang mendalam terkait permasalahan dan solusi terkait tentang peran penyuluh agama dalam menciptakan moderasi beragama khususnya di era revolusi industri. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji eksistensi penyuluh agama Islam dalam menciptakan moderasi beragama masyarakat. Moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama.<sup>2</sup>

Penelitian skripsi dilatar belakangi sebagian besar penduduk adalah non-Muslim dan menganggap mereka sebagai ancaman bagi umat Muslim. Karena dengan adanya program-program yang dibuat oleh umat non-Muslim seperti khitanan gratis di gereja, membagikan sembako, mempekerjakan pengangguran, semua itu dapat menyebabkan umat Muslim di dusun Kenteng mudah dipengaruhi oleh umat non-Muslim dan mempermudah mengajak umat Muslim masuk ke agamanya.<sup>3</sup>

## PEMBAHASAN

### 1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Penelitian pustaka (*library research*) merupakan penelitian yang objeknya dicari dengan berbagai informasi pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, majalah, koran, dan dokumen. Penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya yang mengharuskan melakukan observasi atau wawancara dalam perolehan data.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> TGB. M. Zainul Majdi, Oase Ramadhan Dengan Tema 'Moderasi Beragama' Yang Ditayangkan Di Metro Tv Pada Tanggal 24 April 2021.

<sup>3</sup> Riska Dewi Puspitasari, Peranan Penyuluh Agama Honorer (PAH) Dalam Bimbingan Keagamaan Di Wilayah Mayoritas Non Muslim, Skripsi, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Fakultas Dakwah, 2010).

<sup>4</sup> Sari, Milya, and Asmendri Asmendri. "Penelitian kepustakaan (*library research*) dalam penelitian pendidikan IPA." *Natural Science: Jurnal*

Dengan pendekatan kualitatif, di mana peneliti menggunakan sumber kepustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Adapun teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan data literatur yang terdiri dari bahan atau kajian pustaka yang berhubungan atau sesuai dengan objek pembahasan yang dimaksud. Analisis datanya menggunakan content analisis (analisis isi), jenis analisis data yang berfokus pada satu bagian informasi yang tertulis atau tercetak di antara sejumlah besar sumber data.

## 2. Obyek Penelitian

Objek Penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sasaran utama atau sampel dalam sebuah penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih objek penelitian di Lembang Uluway Tana Toraja karena terdapat keberagaman agama.

## 3. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian yang bersumber dari prosedur dan teknik pengambilan data pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini disebut juga dengan data tangan pertama atau data yang langsung berkaitan dengan obyek riset.

### b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. dan dokumen baik yang berasal dari instansi terkait maupun hasil kajian literatur.

## 4. Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara data dikumpulkan sesuai dengan sumber, metode dan instrumen pengumpulan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipakai adalah studi pustaka (library research). Studi pustaka merupakan suatu

teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan mengumpulkan data-data dan sumber-sumber penelitian melalui buku, jurnal, majalah, surat kabar dan lain-lain. Studi pustaka digunakan dengan mengumpulkan data-data yang ada kemudian memahami dari setiap kesimpulan dan mengambil sumber-sumber data tersebut untuk dijadikan literatur dan referensi dalam memahami dan menganalisa penelitian.

## Hasil Penelitian

### A. peran penyuluh Agama Islam dalam memberikan pemahaman moderasi beragama kepada masyarakat

Dalam Memberikan Pemahaman Moderasi Beragama kepada masyarakat Menghargai perbedaan agama dan keyakinan orang lain yang merupakan hal penting dalam moderasi beragama. Hal ini dapat dilakukan dengan tidak merendahkan atau mengolok-olok agama orang lain, serta tidak menyalahkan keyakinan secara berlebihan yang dapat memicu konflik dalam masyarakat.

Salah satu cara untuk meningkatkan toleransi kesalahpahaman dengan meningkatkan pemahaman tentang agama dan keyakinan orang lain. Hal ini dapat dilakukan dengan membaca literatur agama, mengikuti dialog antaragama, dan menghadiri acara keagamaan orang lain. juga mengajarkan pentingnya mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kasih sayang, dan perdamaian. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas kehidupan dan menjaga harmoni di lingkungan.

Dialog antaragama merupakan salah satu cara untuk memperkuat hubungan antar kelompok agama. Dalam dialog ini, setiap pihak diharapkan untuk mendengarkan dan memahami pandangan orang lain, serta mencari solusi yang dapat menguntungkan semua pihak.

Dalam situasi yang mungkin menimbulkan konflik, sikap tenang dan tidak mudah terprovokasi merupakan sikap yang

sangat diperlukan dalam moderasi beragama. Hal ini dapat membantu menghindari terjadinya konflik dan menjaga hubungan yang harmonis.<sup>5</sup>

Menghadapi Tantangan Teknologi Era milenial ditandai dengan kemajuan teknologi yang pesat, terutama dalam hal akses informasi dan komunikasi. Penyuluh agama Islam perlu menghadapi tantangan ini dengan memanfaatkan teknologi secara bijaksana untuk menyampaikan pesan moderasi beragama. Mereka dapat menggunakan media sosial, platform digital, dan konten online untuk mencapai audiens yang lebih luas dan menyampaikan pemahaman yang seimbang tentang agama.

Namun, pada saat yang sama, penyuluh agama juga perlu meningkatkan literasi digital dan memberikan panduan kepada milenial tentang penggunaan teknologi yang bertanggung jawab, serta bagaimana menghindari penyebaran informasi yang salah atau ekstremisme melalui media digital. Inklusivitas dan Penghormatan terhadap Perbedaan Milenial cenderung memiliki pemahaman yang lebih inklusif dan terbuka terhadap perbedaan. Penyuluh agama Islam perlu memanfaatkan tren ini dengan mengedepankan pesan moderasi yang mendorong penghormatan terhadap perbedaan agama, budaya, dan pandangan dalam masyarakat. Mereka harus memperkuat pesan bahwa Islam mengajarkan toleransi, kerukunan, dan saling menghormati, serta menolak diskriminasi dan radikalisme.

Pendidikan yang Kontekstual dan Relevan Pendidikan agama Islam untuk milenial perlu disampaikan dengan cara yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Penyuluh agama harus dapat mengaitkan nilai-nilai agama dengan isu-isu aktual yang dihadapi oleh milenial, seperti teknologi, lingkungan, pekerjaan, dan hubungan sosial. Hal ini akan membantu mereka melihat keterkaitan antara agama dan

kehidupan modern, serta mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam konteks yang relevan.

Dialog Antaragama dan Antarbudaya Milenial hidup dalam masyarakat yang semakin multikultural dan multireligius. Penyuluh agama Islam perlu mendorong dialog antaragama dan antarbudaya, serta mempromosikan pemahaman yang lebih dalam tentang perbedaan dan kesamaan antara agama-agama.

Moderasi beragama di era milenial menjadi semakin penting karena milenial adalah generasi yang memiliki akses informasi dan teknologi yang lebih luas dan cepat. Generasi ini juga cenderung lebih terbuka dan toleran terhadap perbedaan agama dan kepercayaan. Namun, di sisi lain, generasi milenial juga dihadapkan pada tantangan yang berbeda dalam menjaga moderasi beragama, seperti adanya berita palsu atau hoaks yang dapat menyebar dengan cepat di media sosial, serta eksposur pada budaya populer yang kurang mendukung moderasi. Berikut beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mempromosikan moderasi beragama di era milenial Sebagai berikut:<sup>6</sup>

#### 1. Pendidikan Agama yang Berkualitas

Pendidikan agama yang berkualitas akan membantu memperkuat pemahaman moderasi beragama di kalangan generasi milenial. Pendidikan agama harus mencakup aspek-aspek yang lebih luas dan mendalam tentang ajaran agama dan bagaimana menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

#### 2. Dialog Antaragama

Dialog antaragama menjadi semakin penting di era milenial, karena generasi ini cenderung lebih terbuka dan toleran terhadap perbedaan agama dan kepercayaan. Dialog antaragama akan membantu memperkuat pemahaman tentang nilai-nilai universal yang dipegang oleh agama dan

---

<sup>5</sup> Nashohah, I. (2021). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Pendidikan Penguatan Karakter dalam Masyarakat Heterogen. *Prosiding Nasional*, 4, 127-146.

---

<sup>6</sup> Faisal, Muhammad. "Manajemen pendidikan moderasi beragama di era digital." *ICRHD: Journal of International Conference on Religion, Humanity and Development*. Vol. 1. No. 1. 2020

<sup>7</sup> Suharto, Babun. *Moderasi Beragama; Dari Indonesia Untuk Dunia*. Lkis Pelangi Aksara, 2021.

memperkuat kerja sama antarumat beragama<sup>8</sup>

### 3. Literasi Media

Literasi media menjadi penting untuk mengatasi hoaks dan berita palsu yang dapat menyebar dengan cepat di media sosial. Generasi milenial harus diberi keterampilan untuk memverifikasi informasi dan berpikir kritis sebelum membagikan informasi di media sosial.

### 4. Memfasilitasi Pertukaran Budaya

Pertukaran budaya antarumat beragama dapat membantu memperkuat toleransi dan saling menghormati. Kegiatan ini dapat melibatkan kegiatan-kegiatan seperti pertukaran makanan atau kegiatan-kegiatan sosial lainnya yang dapat memperkuat hubungan antarumat beragama.

### 5. Memperkuat Pemahaman tentang Kebebasan Beragama

Generasi milenial harus diberi pemahaman yang kuat tentang kebebasan beragama sebagai hak asasi manusia yang dilindungi oleh negara. Ini akan membantu mendorong toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan agama dan kepercayaan.

Dengan mendorong pendidikan agama yang berkualitas, dialog antaragama, literasi media, pertukaran budaya, dan pemahaman tentang kebebasan beragama, maka moderasi beragama dapat dipromosikan di era milenial dan memperkuat toleransi dan saling menghormati antarumat beragama.

Peran penyuluh agama Islam dalam moderasi beragama sangat penting dan berdampak besar dalam membentuk masyarakat yang harmonis dan toleran. Berikut ini beberapa peran utama penyuluh agama Islam dalam moderasi beragama Sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Ghofir, Jamal, and Hibrul Umam.

"Transformasi Nilai Pendidikan Keberagamaan pada Generasi Milenial." *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam* 14.1 (2020): 92-111.

### a. Pendidikan dan Penyuluhan

Penyuluh agama Islam memiliki tugas untuk memberikan pendidikan agama yang benar dan menyeluruh kepada umat Islam. Mereka dapat mengajarkan prinsip-prinsip Islam yang moderat, menekankan pada pentingnya toleransi, saling menghormati, dan kerukunan antarumat beragama. Penyuluhan yang baik akan membantu masyarakat untuk memahami ajaran agama Islam dengan benar dan tidak menyimpang ke arah radikalisme atau ekstremisme.

### b. Pembinaan Sikap dan Etika

Penyuluh agama Islam juga berperan dalam membina sikap dan etika yang moderat di kalangan umat Islam. Mereka dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya sikap inklusif, menghormati perbedaan, dan menghindari sikap fanatisme yang dapat memicu konflik agama. Melalui pengajaran dan nasihat, penyuluh agama dapat membantu umat Islam mempraktikkan nilai-nilai Islam yang damai dan menghindari sikap yang mengarah pada radikalisme.

### c. Dialog Antaragama

Penyuluh agama Islam juga dapat menjadi fasilitator dalam dialog antaragama. Mereka dapat memimpin diskusi yang mempromosikan saling pengertian, dialog yang konstruktif, dan kerjasama antara umat Islam dengan umat agama lain. Dalam dialog semacam ini, penyuluh agama Islam dapat memperkuat kesadaran akan persamaan nilai-nilai kemanusiaan yang dipegang oleh berbagai agama, serta mengurangi kesalahpahaman atau stereotip negatif yang mungkin ada di antara kelompok agama.

### d. Penanggulangan Ekstremisme

Penyuluh agama Islam memiliki peran penting dalam upaya penanggulangan ekstremisme dan pencegahan radikalisisasi. Mereka dapat memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran Islam yang

moderat, mendorong kesadaran umat Islam akan bahaya radikalisme, dan memberikan bimbingan kepada individu yang terpengaruh atau berpotensi terpengaruh oleh pemahaman yang salah. Penyuluh agama juga dapat bekerja sama dengan lembaga pemerintah, masyarakat sipil, dan tokoh agama lainnya untuk melaksanakan program-program pencegahan radikalisme yang holistik.

Peran penyuluh agama dalam masyarakat sangat penting karena masih banyak masyarakat yang membutuhkan sosok tokoh yang ideal untuk di jadikan sebagai tokoh agama dalam kehidupan masyarakat. Penyuluh agama bertugas sebagai agen moderasi, penjaga moral, dan penjaga akidah serta akhlak masyarakat. Tugas penyuluh agama tidak semata-mata hanya melaksanakan penyuluhan agama dalam arti sempit seperti pengajian atau ceramah saja, akan tetapi seluruh kegiatan baik berupa bimbingan maupun pengembangan.

Moderasi beragama yang ramah, toleran, terbuka, fleksibel dapat menjadi jawaban terhadap kekhawatiran konflik yang marak terjadi di tengah masyarakat multikultural. Moderasi beragama tidak berarti bahwa mencampuradukkan kebenaran dan menghilangkan jati diri masing-masing. Sikap moderasi tidak menistakan kebenaran, kita tetap memiliki sikap yang jelas dalam suatu persoalan, tentang kebenaran, tentang hukum suatu masalah, namun dalam moderasi beragama, kita lebih pada sikap keterbukaan menerima bahwa diluar diri kita ada saudara sebangsa yang juga memiliki hak yang sama dengan kita sebagai masyarakat yang berdaulat dalam bingkai kebangsaan. Masing-masing orang memiliki keyakinan di luar keyakinan atau agama yang mesti kita hormati dan akui keberadaannya, untuk itu kita perlu terus menerus bertindak dan beragama dengan cara

moderat. Penyuluh agama selaku aparatur Kementerian Agama memiliki peran strategis berkaitan dengan tugas, tanggung jawab, dan wewenang penyuluh agama untuk melakukan bimbingan dan penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama. Peran tersebut selaras dengan tujuan penyuluhan agama agar setiap warga negara dapat merefleksikan dan mengaktualisasikan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan disertai wawasan multikultur. Dalam hal ini penyuluh agama Islam harus lebih memaksimalkan perannya sebagai penyuluh agama dalam rangka menciptakan pemahaman dan kesadaran masyarakat untuk menciptakan moderasi beragama. Peran penyuluh agama tidak hanya sebatas sebagai juru dakwah, melainkan juga berperang sebagai pendidik, konseling, komunikator yang memiliki pengaruh besar dalam masyarakat terutama di era 4.0.

Salah satu langkah yang dilakukan penyuluh agama dalam memberikan pemahaman dalam moderasi beragama adalah melalui komunikasi dakwah. Bentuk komunikasi dakwah adalah jenis komunikasi yang disampaikan oleh para Penyuluh Agama Islam dalam membina masyarakat Lembang Uluway Tana Toraja. Bentuk komunikasi dakwah yang digunakan oleh Para Penyuluh Agama Islam dalam menjalankan memberikan.<sup>9</sup>

pesan dakwah melalui tabligh dan menjalankan fungsi informatif di daerah Tana Toraja terdiri dari:

#### a. Komunikasi Personal

Bentuk komunikasi personal ini yang digunakan penyuluh Agama Islam dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat Lembang Uluway

---

<sup>9</sup> Dudung Abdul Rohman dan Firman Nugraha, Menjadi Penyuluh Agama Profesional Analisis Teoritis dan Praktis, h. 9.

Tana Toraja sesuai fungsi informatif adalah melalui kegiatan MTKD, Khutbah, Ceramah.

b. Komunikasi Kelompok

Bentuk komunikasi kelompok yang digunakan oleh Penyuluh Agama Islam dalam menyampaikan pesan dakwah melalui tabligh kepada masyarakat Kecamatan Ujungberung dilakukan melalui kegiatan Pelatihan, Majelis Taklim dan Pengajian.

c. Komunikasi Massa

Komunikasi massa ini adalah bentuk komunikasi melalui media massa. Bentuk komunikasi yang digunakan oleh Penyuluh Agama Islam dalam membina dan menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat Kecamatan Ujungberung dengan menggunakan media cetak. Bentuk komunikasi massa ini yang digunakan adalah dalam bentuk brosur atau pengumuman pentung seputar informasi sosial keagamaan.

Selain komunikasi melalui dakwah peran penyuluh dalam memberikan pemahaman moderasi beragama adalah interaksi dengan masyarakat. Dalam berinteraksi dengan sesama seharusnya kita melihat dan memperhatikan dengan siapa kita berinteraksi, agar norma-norma yang ada tidak kita langgar sehingga interaksi yang kita jalani berjalan dengan baik, begitu pula berinteraksi antar agama ada norma-norma yang harus dijaga memperhatikan bagian-bagian yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam berinteraksi antara lain ego, kepekaan, jujur dan terbuka, humoris dan rendah hati dan jadi diri sendiri. Secara teoritis sekurang-kurangnya ada dua syarat bagi terjadinya interaksi sosial, yaitu terjadinya kontak sosial dan komunikasi.

## **B. hambatan penyuluh agama dalam membangun sikap moderasi beragama di tengah- tengah masyarakat plural**

Dalam memberikan pemahaman atau menanamkan sikap moderasi beragama di tengah- tengah masyarakat plural terkadang para penyuluh agama mengalami hambatan dan tantangan disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

### 1. Faktor Internal

#### a. Wawasan Keagamaan

Wawasan keagamaan mencakup dua hal yaitu kurangnya pengetahuan para pemeluk agama akan agamanya sendiri dan agama pihak lainnya. Banyak orang yang masih terjebak pada pemahaman agama secara simbolis, sehingga lupa pada nilai substansi dari agamanya. Selain memahami agama sendiri secara mendalam, setiap orang juga harus membuka pikiran akan agama lainnya. Dimaksud agar timbul kesadaran bahwa seseorang hidup di tengah-tengah keragaman agama yang tidak bisa dielakkan.

#### b. Sikap fanatisme

Dalam berbagai agama, pemahaman agama secara eksklusif dapat terjadi dan berkembang. Hal ini dapat membentuk pemahaman radikal pada mereka yang menganut. Pandangan tersebut berupa merasa bahwa ajaran yang mereka anut adalah yang paling benar. Oleh karena itu, mereka berpikir bahwa orang yang tidak mengikuti ajaran atau pemahaman mereka dianggap sesat.

#### c. Sarana dan Prasarana Yang Kurang Memadai

Pengertian sarana adalah alat yang dapat digunakan untuk melancarkan atau memudahkan manusia dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang menunjang secara langsung atau tidak langsung

segala jenis sarana. Sarana dan prasarana ini sangat di butuhkan dalam terciptanya penanaman moderasi beragama.

## 2. Faktor External

### a. Sumber Daya Manusia Yang Kurang Memadai.

Sumber daya manusia yang kurang memadai untuk melakukan penanaman moderasi beragama karena kurangnya antusias masyarakat dalam menangani moderasi beragama dan pentingnya penanaman moderasi beragama untuk kehidupan bermasyarakat. Dengan kurangnya sumber daya tersebut penanaman moderasi beragama kurang maksimal dalam menciptakan masyarakat yang aman dan damai hidup berdampingan.

### b. Kurangnya Peran Aktif Pemerintah Setempat

Dengan kurangnya peran dari pemerintah penanaman moderasi ini juga terhambat karena harus ada bimbingan dari pemerintah terkait penanaman moderasi beragama.

### c. Pengaruh Media Sosial

Media sosial ini sangat berpengaruh terhadap penanaman moderasi beragama karena di era yang serba digital semua bisa di akses menggunakan gadget tergantung orang yang menggunakannya bisa di guankan untuk mencari informasi yang berbaur SARA dari internet karena di sana banyak sejarah berita tentang sara yang belum pasti dan belum bisa di pertanggung jawabkan.

### d. Munculnya klaim kebenaran atas tafsir agama.

Dengan munculnya klaim kebenaran atas agama menurut pemikiran orang itu maka sangat sulit untuk menerima hal yang baru tentang taddur keagamaan dan dapat memaksa orang

untuk mengikuti apa yang di percaya dengan menggunakan kekerasan.

### e. Berkembangnya pemahaman dan pengamalan keagamaan yang berlebihan, melampaui batas, dan ekstrem, sehingga malah bertolak belakang dengan esensi ajaran agama.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menarik kesimpulan mengenai Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Moderasi Beragama Di Lembang Uluwai Tana Toraja.

1. Penyuluh Agama memiliki peranan yang cukup strategis di tengah-tengah masyarakat. selain ia sebagai pendakwah Islam, juga Penyuluh Agama Islam itu, sesuai dengan fungsinya sebagai pembimbing, penerang, dan pembangun masyarakat dengan bahasa agama. Sedangkan moderasi beragama berarti jalan tengah beragama, agar tidak ekstrim dan tidak berlebihan dalam menjalankan ajaran agamanya. Sehingga, moderasi beragama dijadikan sebagai jalan yang baik dalam menghadapi masalah terkait agama. Dalam moderasi beragama, Islam mengajarkan untuk menghormati keyakinan umat yang berbeda, sehingga dapat menghargai perbedaan yang ada, bersikap toleransi, dan selalu bersikap adil kepada sesama manusia dan tidak bertentangan dengan Al-Quran dan Hadist. Penyuluh Agama sebagai figur contoh teladan bagi umat beragama. Penyuluh Agama hadir sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam pembangunan non fisik di tengah-tengah masyarakat. Peran Penyuluh Agama tidak dapat dihindarkan dari moderasi agama. Penyuluh Agamalah yang punya peran penting dalam memberikan pemahaman keagamaan kepada masyarakat.
2. Dalam memberikan pemahaman atau menanamkan sikap moderasi beragama di tengah- tengah masyarakat plural terkadang para penyuluh agama mengalami hambatan dan tantangan disebabkan oleh beberapa faktor antara lain;
  - a. Faktor Internal



Wawasan Keagamaan, Sikap fanatisme, Sarana dan Prasarana Yang Kurang Memadai

b. Faktor External

Sumber Daya Manusia Yang Kurang Memadai, Kurangnya Peran Aktif Pemerintah Setempat, Pengaruh Media Sosial, Munculnya klaim kebenaran atas tafsir agama, Berkembangnya pemahaman dan pengamalan keagamaan yang berlebihan, melampaui batas, dan ekstrem, sehingga malah bertolak belakang dengan esensi ajaran agama.

## SARAN

Peneliti berharap penyuluh agama dapat memberikan pemahaman agama, serta mengajarkan nilai-nilai kebaikan dan menjunjung tinggi kemanusiaan serta hadir sebagai figur dan contoh teladan yang baik di tengah-tengah masyarakat.

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian tujuan yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti.

Peneliti harus memahami tentang fokus kajian yang akan diteliti dengan memperbanyak studi literatur yang berkaitan dengan fokus kajian yang akan diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

A Hidayati · 2013.

<http://idr.uinantasari.ac.id/id/eprint/2833>

A Hazhari - Journal of Earlychildhood Education (JoEE), 2020 - [jurnal.stkipbanten.ac.id](http://jurnal.stkipbanten.ac.id)

Abdurrohman, A. (2017). Eksistensi Islam Moderat dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 121–138.

Abubakar, M., & Husna, A. (2022). Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Pemahaman Moderasi Agama Pada Masyarakat Di Kabupaten Bone. *La Tenriruwa: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1(1), 86-103.

Agus Akhmadi, 2019, *Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia*, Balai Diklat Keagamaan Surabaya

Ahmad M. Sewang, *Islamisasi Kerajaan Gowa (Abad XVI sampai Abad XVII)*(Cet. II; Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), h. 93.

Akhmadi, Agus. 2019. Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia's Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 13, no. 2, Pebruari - Maret 2019.

Ashari, A. (2015, Maret 31). Sejarah Pai Di Indonesia Sejak Orde Lama, Orde Baru, Hingga Era Reformasi. [Online]. Diakses dari <http://paiskabtng.blogspot.com/2014/08/sejarah-pai-di-indonesia-sejak-orde.html>

Aspila, A., & Baharuddin, B. (2022). Eksistensi Penyuluh Agama Sebagai Agen Moderasi Beragama Di Era Kemajemukan Masyarakat Indonesia. *La Tenriruwa: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1(1), 104-123.

Dudung Abdul Rohman dan Firman Nugraha, *Menjadi Penyuluh Agama Profesional Analisis Teoritis dan Praktis*, h. 9.

H. Ahmad Musodik, 2014. *"Membangun Wawasan Kerukunan Umat Beragama Penyuluh Agama Melalui Facebook dan Twitter"* Balai Diklat Keagamaan Bandung.

Hasanah, Uswatun, and Melani Putri. "Revitalisasi Peran Kiyai Dalam Membina Akhlak Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19." *Asanka: Journal of Social Science and Education* 2, no. 2 (2021): 171–80. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i2.3143>.

Hasanah, Uswatun, and Nurul Fadilah. "Educative And Consultative Role Of Islamic Counselor In Crime-Prone Area for A Harmony In Community." *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner* 7, no. 1 (2022): 14–26. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v7i1.2382>.

- Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 02, No. 02 Juli-Desember 2020
- Kantor Urusan Agama Kecamatan Krueng Sabee, Kab. Aceh Jaya (Calang: 2017), pada 13-08-2017
- Kementerian Agama RI, 2012. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*, Direktorat Penerangan Agama Islam
- Kemenag. Tanya Jawab Moderasi Beragama. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Mas'ud. A. 2018. Strategi Moderasi Antarumat Beragama. Kompas: Jakarta.
- Mau'idhoh Hasanah : *Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi* Vol. 1, No. 1, July - December (2019)
- Nur Aliyah Rifdayuni, 2018, *Peran Penyuluh Agama Dalam Kehidupan Beragama*, Lampung
- Nuroh Maeyani Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta, Skripsi, (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta : Fakultas Agama Islam, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, 2016).
- Purbajati, H. I. (2020). Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 182-194.
- RI, T. P. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Riska Dewi Puspitasari, Peranan Penyuluh Agama Honorer (PAH) Dalam Bimbingan Keagamaan Di Wilayah Mayoritas Non Muslim, Skripsi, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Fakultas Dakwah, 2010).
- Sari, Milya, and Asmendri Asmendri. "Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA." *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* 6.1 (2020): 41-53.
- Santa Chrisantina, V. (2022). Efektifitas Pengarusutamaan Moderasi Beragama pada Penyuluh Agama Islam Non PNS di Kabupaten Kendal. *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 6(2), 74-83.
- Sutrisno, Edy. "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan". *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (December 27, 2019): 323-348. Accessed January 25, 2023. <https://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/jbi/article/view/113>.
- Sumadin, S.Pd.I, M.Pd.i, (2021), Pola Pengasuh Anak Terhadap Ketaatan Beragama Pada Panti Asuhan Abadi Aisyiah Kota Parepare
- Telaumbanua, S. R. K., Harahap, M. Y., Herman<sup>4</sup>, N., & Arli, W. (2023). Moderasi Beragama Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal di Desa Sibolangit. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(4), 2353-2359.
- TGB. M. Zainul Majdi, Oase Ramadhan Dengan Tema 'Moderasi Beragama' Yang Ditayangkan Di Metro Tv Pada Tanggal 24 April 2021.
- usnandar, Nandang. "Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Pemahaman Moderasi Beragama." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 2, no. 2 (2020): 217-47.
- Verawati, Heni. "Eksistensi Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama." *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam* 2.1 (2022): 17-25.
- Yunus, and Mukhoyyaroh. 2022. Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Membangun Harmonisasi Keberagamaan Pada Masyarakat Toraja." *Jurnal Penyuluhan Agama* 4, no. 1.